

**PROFIL KESEHATAN
PUSKESMAS KEDUNGBANTENG
TAHUN 2023**



**PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS KESEHATAN
PUSKESMAS KEDUNGBANTENG
2024**

VISI PUSKESMAS KEDUNGBANTENG

Mendukung visi Bupati Banyumas yaitu menjadikan Banyumas yang maju, adil, makmur, dan mandiri

MISI PUSKESMAS KEDUNGBANTENG

Mendukung misi Bupati Banyumas yang ke-dua yaitu meningkatkan kualitas hidup warga terutama pemenuhan layanan dasar Pendidikan dan Kesehatan

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga kami bisa menyusun Profil Kesehatan Puskesmas Kedungbanteng Kabupaten Banyumas tahun 2023. Profil Kesehatan ini menggambarkan hasil capaian upaya Kesehatan di wilayah Kecamatan Kedungbanteng yang sudah dicapai selama Tahun 2023 baik itu Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM), Upaya Kesehatan Perorangan (UKP), serta Manajemen. Hasil capaian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk memperbaiki kinerja pelayanan di Puskesmas Kedungbanteng pada tahun berikutnya.

Kami menyadari bahwa Profil Kesehatan ini masih jauh dari sempurna, sehingga saran dan masukan yang bersifat membangun dari berbagai pihak sangat kami harapkan. Semoga Profil Kesehatan ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang membutuhkan data dan informasi capaian kinerja pelayanan selama Tahun 2023 di Puskesmas Kedungbanteng.

Kedungbanteng, Februari 2024
Kepala Puskesmas Kedungbanteng



drg. MAYA WIDIASESANTI
NIP. 19821113 200903 2 006

DAFTAR ISI

Visi Misi Puskesmas Kedungbanteng	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel	vi
Daftar Gambar	vii
BAB I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	1
C. Manfaat	2
D. Sistematika Penyajian	2
BAB II Gambaran Umum	4
A. Keadaan Geografi	4
B. Keadaan Demografi	5
C. Keadaan Sosial Ekonomi	6
BAB III Sarana Kesehatan	8
A. Sarana Kesehatan	8
B. Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan	9
C. Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM)	9
BAB IV Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK)	11
BAB V Pembiayaan Kesehatan	13
A. Anggaran Kesehatan Per Kapita	13
B. Jaminan Kesehatan Nasional	13
BAB VI Kesehatan Keluarga	15
A. Kesehatan Ibu	15
B. Kesehatan Anak	18
C. Pelayanan Usia Produktif	20
D. Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut	20
BAB VII Pengendalian Penyakit	21
A. Pengendalian Penyakit Menular Langsung	21
1. Tuberkulosis	21
2. Pneumonia	22
3. HIV dan AIDS	22
4. Diare	23
5. Kusta	23

B. Pengendalian Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi.....	24
1. Polio dan AFP	24
2. Difteri	24
3. Pertusis	24
4. Tetanus Neonatorium.....	25
5. Hepatitis B	25
6. Campak	25
7. Kejadian Luar Biasa.....	25
C. Pengendalian Penyakit Tular Vektor Zoonotik	25
1. DBD.....	25
2. Malaria.....	25
3. Filariasis	26
D. Pengendalian Penyakit Tidak Menular	26
1. Hipertensi	26
2. Diabetes Melitus	26
3. ODGJ	26
4. Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara.....	26
BAB VIII Kesehatan Lingkungan.....	27
A. Sarana Air Minum	27
B. Akses Sanitasi yang Aman.....	28
C. Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)	28
D. Presentase TFU yang dilakukan Pengawasan Sesuai Standar.....	30
E. Presentase TPP yang dilakukan Pengawasan Sesuai Standar.....	30
BAB IX Kesimpulan	31

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Jumlah penduduk menurut golongan umur di wilayah kerja Puskesmas Kedungbanteng	5
Tabel 2.2 Data pendidikan penduduk Puskesmas Kedungbanteng Tahun 2023	6
Tabel 3.1 Sarana pelayanan kesehatan dan UKBM	8
Tabel 3.2 Cakupan kunjungan rawat jalan tahun 2023	9
Tabel 4.1 Jumlah karyawan berdasarkan strata pendidikan	11
Tabel 4.2 Jumlah Karyawan berdasarkan fungsi	12
Tabel 5.1 Kepesertaan JKN Puskesmas Kedungbanteng tahun 2023	13

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta Wilayah Kerja Puskesmas Kedungbanteng	4
Gambar 3.1 Strata Posyandu di Kecamatan Kedungbanteng.....	10
Gambar 5.1 Kepesertaan JKN Puskesmas Kedungbanteng Tahun 2023	14
Gambar 6.1 Tren AKI di Puskesmas Kedungbanteng	15
Gambar 6.2 Pelayanan KB	17
Gambar 6.3 Tren AKB Puskesmas Kedungbanteng	18
Gambar 6.4 Tren AKABA Puskesmas Kedungbanteng.....	19
Gambar 7.1 Tren Keberhasilan Pengobatan TBC.....	21
Gambar 7.2 Tren Penemuan Pneumonia	22
Gambar 7.3 Tren Penemuan Kasus HIV/AIDS	22
Gambar 7.4 Tren Penemuan Kasus Kusta	23
Gambar 7.5 Tren Kasus AFP	24
Gambar 8.1 Tren Sarana Air Minum Diperiksa.....	27
Gambar 8.2 Tren Akses Terhadap Fasilitas Sanitasi yang Layak.....	28
Gambar 8.3 Tren Desa STBM	29
Gambar 8.4 Tren KK Akses Rumah Sehat.....	29
Gambar 8.5 Tren TFU dilakukan pengawasan sesuai standar.....	30
Gambar 8.6 TPP Memenuhi Syarat Kesehatan	30

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam tatanan desentralisasi atau otonomi daerah di bidang kesehatan, sistem informasi kesehatan Puskesmas merupakan sesuatu yang penting artinya bagi Puskesmas itu sendiri. Yakni sebagai sarana penyedia informasi tentang indikator-indikator yang menunjukkan tercapai atau tidaknya kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan.

Sistem informasi kesehatan Puskesmas merupakan salah satu bagian penting bagi pelaksanaan pembangunan daerah berwawasan kesehatan. Sistem ini diharapkan dapat menyediakan data dan informasi dalam menyusun rencana program Puskesmas, memberikan analisis-analisis yang mendukung penyediaan dana atau anggaran, memberikan data dan informasi sebagai landasan pengembangan sumber daya lainnya.

Salah satu produk sistem informasi kesehatan adalah PROFIL KESEHATAN PUSKESMAS. Profil kesehatan merupakan salah satu media publikasi yang berisi situasi dan kondisi kesehatan yang komprehensif. Profil kesehatan juga digunakan sebagai sarana untuk melaporkan hasil pemantauan terhadap pencapaian hasil pembangunan di wilayah kerja Puskesmas. Sehingga Profil Kesehatan Puskesmas Kedungbanteng merupakan gambaran keadaan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Kedungbanteng.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Profil Kesehatan ini bertujuan untuk menyajikan informasi mengenai Puskesmas Kedungbanteng baik secara umum maupun khusus dalam rangka evaluasi tahunan kegiatan pelayanan kesehatan.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus disusunnya Profil Kesehatan Puskesmas Kedungbanteng ini adalah :

a. Dapat menyajikan data dan informasi diantaranya:

- 1) Data atau informasi umum dan lingkungan yang meliputi lingkungan fisik, biologik, perilaku masyarakat yang berkaitan dengan kesehatan masyarakat, data kependudukan, dan sosial ekonomi

- 2) Data atau informasi tentang status kesehatan masyarakat yang meliputi, angka kelahiran, angka kematian, angka kesakitan, dan status gizi masyarakat
- b. Data atau informasi yang disajikan dapat digunakan untuk mendukung sistem manajemen kesehatan pada setiap jenjang administrasi kesehatan
- c. Tersedianya wadah konsolidasi dan integrasi data yang dikumpulkan dari berbagai sistem pencatatan dan pelaporan yang ada
- d. Tersedianya data dan informasi untuk baha penyusunan Profil Kesehatan satu tingkat di atasnya

C. Manfaat

Adapun manfaat dari disusunnya Profil Kesehatan Puskesmas Kedungbanteng adalah:

1. Sebagai sarana penyedia data dan informasi dalam rangka evaluasi tahunan
2. Membantu dalam membandingkan capaian pembangunan kesehatan antar wilayah
3. Untuk mengukur capaian pembangunan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Kedungbanteng
4. Sebagai dasar perencanaan program pembangunan kesehatan tahun selanjutnya

D. Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian Profil Kesehatan Puskesmas Kedungbanteng adalah sebagai berikut:

1. BAB I : Pendahuluan
Bab ini menjelaskan maksud, tujuan, dan manfaat disusunnya Profil Kesehatan Puskesmas Kedungbanteng
2. BAB II : Gambaran Umum
Dalam bab ini diuraikan gambaran umum wilayah kerja Puskesmas Kedungbanteng yang meliputi keadaan geografi, demografi, dan sosial ekonomi
3. BAB IV : Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK)
Bab ini berisi tentang tenaga kesehatan dan tenaga penunjang kesehatan di Puskesmas Kedungbanteng

4. BAB V : Pembiayaan Kesehatan

Bab ini mencakup tentang anggaran kesehatan perkapita di Puskesmas Kedungbanteng serta peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)

5. BAB VI : Kesehatan Keluarga

Bab ini menguraikan tentang pelayanan kesehatan ibu, kesehatan anak, pelayanan usia produktif, serta pelayanan usia lanjut.

6. BAB VII : Pengendalian Penyakit

Dalam bab ini mencakup tentang pengendalian penyakit menular langsung, pengendalian penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, pengendalian penyakit tular vektor dan zoonotik, serta pengendalian penyakit tidak menular.

7. BAB VIII : Kesehatan Lingkungan

Bab ini menjelaskan tentang sarana air minum, akses sanitasi yang aman, serta sanitasi total berbasis masyarakat.

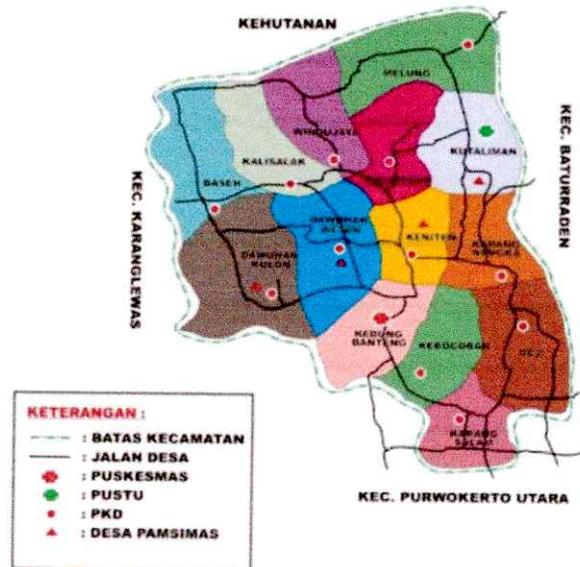
8. BAB IX : Kesimpulan

Bab ini mencakup kesimpulan dan kendala dalam penyusunan Profil Kesehatan Puskesmas, serta membuka saran dan masukan untuk perbaikan penyusunan profil di tahun berikutnya.

BAB II GAMBARAN UMUM

A. Keadaan Geografi

Puskesmas Kedungbanteng berada di Kecamatan Kedungbanteng dengan luas wilayah kerja 60,22 km² dan ketinggian dari permukaan laut berkisar antara 140-600 m. Kecamatan Kedungbanteng terdiri dari 14 desa yaitu Keniten, Kedungbanteng, Kebocoran, Karangsalam Kidul, Beji, Karangnangka, Dawuhan Wetan, Dawuhan Kulon, Baseh, Kalisalak, Windujaya, Kalikesur, Kotaliman, dan Melung. Desa Baseh merupakan desa yang mempunyai wilayah paling luas yaitu 13,1 km², sedangkan desa Kedungbanteng merupakan desa yang mempunyai wilayah paling sempit yaitu 1,3 km².



Gambar 2.1 Peta Wilayah Kerja Puskesmas Kedungbanteng

Wilayah Kecamatan Kedungbanteng dibatasi oleh :

- | | |
|-----------------|------------------------------------|
| Sebelah Utara | : Gunung Slamet (Kabupaten Brebes) |
| Sebelah Selatan | : Kecamatan Purwokerto Utara |
| Sebelah Timur | : Kecamatan Baturraden |
| Sebelah Barat | : Kecamatan Karanglewas |

Penggunaan lahan di wilayah kecamatan Kedungbanteng dirinci sebagai berikut :

Tanah Sawah	: 1.296,5 Ha
Tanah Kering	: 1.552 Ha
Tanah Perkebunan	: 120,6 Ha
Hutan Negara	: 2.937 Ha
Perkebunan Rakyat	: 120,6 Ha
Lain-lain	: 115,84 Ha

B. Keadaan Demografi

1. Pertumbuhan Penduduk

Berdasarkan Data Penduduk Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas, jumlah penduduk Kecamatan Kedungbanteng tahun 2023 adalah 66.368 Jiwa yang terdiri dari 33.573 laki-laki (50,59%) dan 32.795 perempuan (49,4%) dan tergabung dalam 21.137 rumah tangga / KK.

2. Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk di Kedungbanteng cenderung meningkat seiring dengan kenaikan jumlah penduduk. Angka kepadatan penduduk di Kecamatan Kedungbanteng pada Tahun 2023 adalah 1098,8 jiwa per km². Angka kepadatan penduduk tertinggi adalah Desa Beji (4369,1 jiwa per km²) sedangkan angka kepadatan penduduk yang terendah adalah Desa Melung (196,8 jiwa per km²).

3. Jumlah Penduduk Menurut Golongan Umur

Jumlah penduduk di wilayah Puskesmas Kedungbanteng berdasarkan golongan umur dan jenis kelamin pada tahun 2023 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.1 Jumlah penduduk menurut golongan umur di wilayah kerja Puskesmas Kedungbanteng

No	Kelompok Umur	Jumlah Penduduk		
		Laki-laki	Perempuan	Total
1	0 – 4	2400	2361	4761
2	5 – 9	2713	2604	5317
3	10 – 14	2803	2686	5489
4	15 – 19	2319	2213	4532
5	20 – 24	2567	2451	5018
6	25 – 29	2470	2390	4860
7	30 – 34	2402	2277	4679
8	35 – 39	2569	2407	4976
9	40 – 44	2649	2624	5273
10	45 – 49	2443	2464	4907
11	50 – 54	2172	2105	4277
12	55 – 59	1741	1822	3563
13	60 – 64	1424	1498	2922
14	65 – 69	1170	1082	2252
15	70 – 74	757	721	1478

No	Kelompok Umur	Jumlah Penduduk		
		Laki-laki	Perempuan	Total
16	75+	974	1090	2064
	Jumlah	33.573	32.795	66.368

Jika dilihat dari jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur pada tabel diatas, maka jumlah penduduk dalam kelompok umur 5 – 9 tahun adalah yang tertinggi yaitu 5317 jiwa atau sebesar 8,01%.

C. Keadaan Sosial Ekonomi

1. Dependency Ratio

Rasio ketergantungan (*Dependency Ratio*) penduduk Kecamatan Kedungbanteng tahun 2023 adalah sebesar 47 yang artinya bahwa setiap 100 penduduk usia produktif menanggung sekitar 47 orang penduduk usia tidak produktif. Hal ini disebabkan karena penduduk usia produktif 15-64 tahun 50.081 lebih besar dari jumlah penduduk usia 0-14 tahun dan 65 tahun ke atas yaitu 15.567 jiwa. Rasio ketergantungan ini menunjukkan besarnya penduduk golongan umur produktif yang dapat menghasilkan barang dan jasa ekonomi bagi golongan umur yang tidak produktif.

2. Tingkat Pendidikan

Data pendidikan penduduk di wilayah kerja Puskesmas Kedungbanteng dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.2 Data pendidikan penduduk Puskesmas Kedungbanteng Tahun 2023 (15 Tahun ke atas)

No	Variabel	Jumlah		
		Laki-laki	Perempuan	Total
1	Penduduk berumur 15 tahun ke atas	24.683	24.054	48.737
2	Penduduk berumur 15 tahun ke atas yang melek huruf	24.683	24.054	48.737
3	Presentase pendidikan tertinggi yang ditamatkan			
	a. Tidak memiliki Ijazah SD	10.574	10.302	20.876
	b. SD/MI	11.088	11.485	22.573
	c. SMP/MTs	5.006	5.002	10.008
	d. SMA/MA	3.856	3.887	7.743
	e. Diploma I/Diploma II	272	311	583

No	Variabel	Jumlah		
		Laki-laki	Perempuan	Total
f.	Akademi/Diploma III	853	911	1.764
g.	S1/Diploma IV	776	524	1.300
h.	S2/S3 (Master/Doktor)	51	32	83

Berdasarkan data yang ada di Kecamatan Kedungbanteng, jumlah penduduk yang berusia 15 tahun keatas di wilayah kerja Puskesmas Kedungbanteng sebanyak 48.737 jiwa dari jumlah penduduk keseluruhan sebanyak 66.368 jiwa. Sedangkan penduduk yang melek huruf sebanyak 48.737 jiwa meliputi penduduk yang tamat SD sebanyak 22.573 jiwa (42,83%), tamat SMP/MTs sebanyak 10.008 jiwa (20,53%) sedangkan yang tamat SMA/MA/SMK sebanyak 7.743 jiwa (15,89%), tamat Diploma I / Diploma II sebanyak 583 jiwa (1,2%), tamat Akademi / Diploma III sebanyak 1.764 jiwa (3,62%), tamat S1 / Diploma IV sebanyak 1.300 jiwa(2,67%) serta tamat S2 / S3 sebanyak 83 jiwa (0,17%). Dari tahun ke tahun pendidikan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Kedungbanteng semakin meningkat. Masyarakat yang mampu, sebagian besar akan menyekolahkan anak-anaknya sampai dengan perguruan tinggi.

BAB III SARANA KESEHATAN

A. Sarana Kesehatan

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat mendefinisikan Puskesmas sebagai fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya. Puskesmas mempunyai tugas melaksanakan kebijakan kesehatan untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya, melalui integrasi program yang dilaksanakannya dengan pendekatan keluarga. Pendekatan keluarga merupakan salah satu cara Puskesmas mengintegrasikan program untuk meningkatkan jangkauan sasaran dan mendekatkan akses pelayanan kesehatan di wilayah kerjanya dengan mendatangi keluarga.

Dalam melaksanakan tugas, Puskesmas memiliki fungsi penyelenggaraan UKM tingkat pertama di wilayah kerjanya, dan penyelenggaraan UKP tingkat pertama di wilayah kerjanya. Selain itu Puskesmas juga berwenang melakukan pembinaan terhadap Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat pertama di wilayah kerjanya.

Puskesmas Kedungbanteng memiliki jaringan pelayanan kesehatan yang pada hakekatnya merupakan sarana yang digunakan untuk kegiatan upaya kesehatan seperti Puskesmas Induk, Puskesmas Pembantu (PUSTU), Puskesmas Keliling (Pusling), Bidan Desa, Pos Kesehatan Desa (PKD), serta Upaya Kesehatan berbasis Masyarakat (UKBM) seperti Posyandu Balita, Posyandu Remaja, Posyandu Lansia, Posbindu PTM, Pos Kesehatan Pesantren (POSKESTREN), Kader Kesehatan Siaga Bencana (KKSB), dan Saka Bakti Husada (SBH) yang didukung oleh peran serta masyarakat, dari oleh dan untuk masyarakat. Perkembangan jaringan pelayanan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Kedungbanteng tahun 2023 adalah sebagai berikut

Tabel 3.1 Sarana pelayanan kesehatan dan UKBM

No	Jenis Sarana Pelayanan Kesehatan	Jumlah	Tempat
1	Puskesmas Induk	1	Desa Beji
2	Puskesmas Pembantu	2	Desa Kedungbanteng dan Desa Kutaliman
3	PKD	13	12 Desa

No	Jenis Sarana Pelayanan Kesehatan	Jumlah	Tempat
4	Posyandu Balita	84	14 Desa
	Posyandu Remaja	2	2 Desa
	Posyandu Lansia	59	14 Desa
6	Puskesmas Keliling	14	14 Desa
7	POSBINDU PTM	15	14 Desa
8	POSKESTREN	6	6 Desa
9	Pos UKK	2	2 Desa
10	Saka Bakti Husada	1	Kecamatan/Puskesmas

B. Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan

1. Cakupan Kunjungan Rawat Jalan

Pada tahun 2023 jumlah kunjungan rawat jalan di Puskesmas Kedungbanteng adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2 Cakupan Kunjungan Rawat Jalan Tahun 2023

No	Pelayanan Kesehatan	Jumlah
1	Puskesmas Kedungbanteng	46.385
2	Pustu Kotaliman	5.540
3	Pustu Kedungbanteng	4.993
4	Pos Kesehatan Desa	10.784

2. Cakupan Kunjungan Rawat Inap

Pada tahun 2023 tidak ada kunjungan rawat inap di Puskesmas Kedungbanteng karena Puskesmas Kedungbanteng berstatus Puskesmas Non Rawat Inap

3. Ketersediaan Obat dan Vaksin

Pada tahun 2023 Puskesmas kedungbanteng memiliki ketersediaan obat esensial lengkap dan vaksin Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) dalam rangka menunjang pelayanan kesehatan di Kecamatan Kedungbanteng.

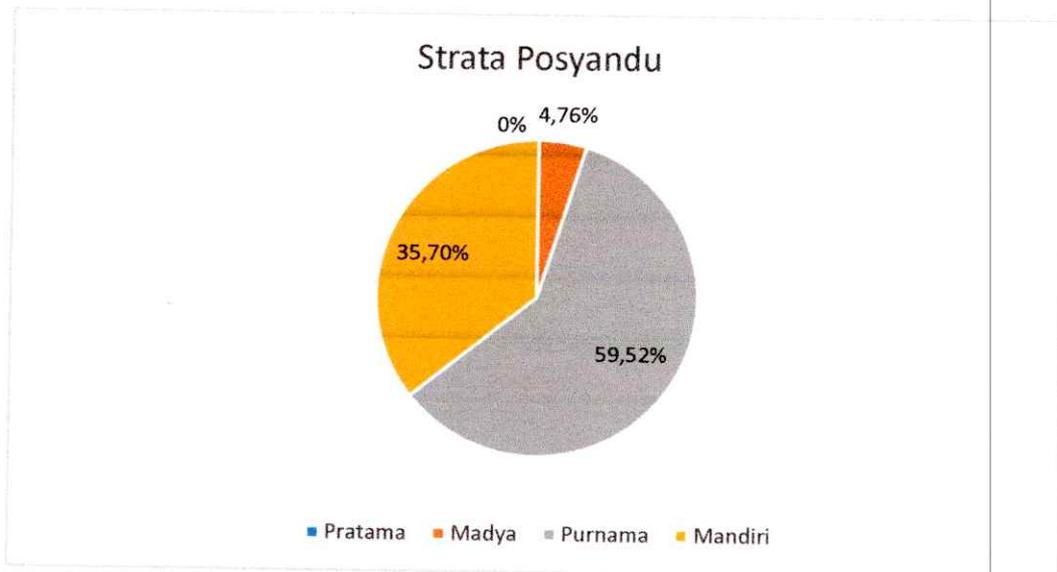
C. Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM)

Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) merupakan bentuk partisipasi atau peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan. Bentuk peran serta masyarakat dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk yaitu manusianya, pendanaannya, aktvitasnya, dan kelembagaannya seperti posyandu, pos lansia, PKD, Pos UKK, poskestren,

Posbindu, dan sebagainya. Upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat yang dibahas pada bagian ini adalah Posyandu dan Posbindu.

1. Posyandu

Di wilayah kerja Puskesmas Kedungbanteng pada tahun 2023 terdapat 84 Posyandu, dari 84 Posyandu yang ada di Kecamatan Kedungbanteng sebanyak 80 atau 95,23% merupakan Posyandu Aktif. Posyandu aktif adalah Posyandu Purnama dan Mandiri yang mampu melaksanakan kegiatan utamanya secara rutin setiap bulan (KIA : Ibu hamil, ibu nifas, bayi, balita, KB, imunisasi, gizi, pencegahan, dan penanggulangan diare) dengan cakupan masing-masing minimal 50% dan melakukan kegiatan tambahan. Berikut strata Posyandu yang ada di wilayah kerja Puskesmas Kedungbanteng



Gambar 3.1 Strata Posyandu di Kecamatan Kedungbanteng

Berdasarkan gambar di atas, dari 84 posyandu yang ada wilayah kerja Puskesmas Kedungbanteng, 4 (4,76%) diantaranya masih berstatus Posyandu Madya, sedangkan 50 (59,52%) diantaranya berstatus Posyandu Purnama, dan 30 (35,70%) telah berstatus Posyandu Mandiri.

2. Posbindu

Jumlah Posbindu PTM tahun 2023 di Kecamatan Kedungbanteng sebanyak 15 yang tersebar di setiap desa. Selain Posyandu dan Posbindu PTM terdapat beberapa jenis UKBM yaitu Pos Kesehatan Pesantren (Poskestren), Pos Upaya Kesehatan Kerja (UKK), Kader Kesehatan Siaga Bencana (KKSBB), dan Saka Bakti Husada (SBH).

BAB IV

SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN (SDMK)

Menurut Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan, tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 33 Tahun 2015 tentang Pedoman Penyusunan Perencanaan Kebutuhan SDM Kesehatan, maka pola ketenagaan minimal untuk penyelenggaraan upaya wajib puskesmas berdasarkan kriteria Puskesmas dan berdasarkan lokasi. Jenis tenaga minimal yang harus ada dalam pedoman tersebut adalah tenaga dokter, dokter gigi, bidan, perawat, tenaga kefarmasian, tenaga kesehatan masyarakat, tenaga kesehatan lingkungan, tenaga gizi, dan Ahli Teknologi Laboratorium Medik (ATLM) atau analis kesehatan. Disamping tenaga kesehatan, dukungan tenaga non kesehatan atau juga disebut tenaga penunjang kesehatan terdiri dari pejabat struktural dan tenaga dukungan manajemen. Jenis tenaga penunjang kesehatan diperlukan untuk mendukung manajemen dan tata kelola organisasi agar pembangunan kesehatan dapat dilaksanakan secara maksimal.

Dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya, Puskesmas Kedungbanteng memiliki Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) sebanyak 64 karyawan. Jumlah karyawan dan karyawan Puskesmas Kedungbanteng berdasarkan strata pendidikan dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.1 Jumlah Karyawan berdasarkan Strata Pendidikan

No	Strata Pendidikan	Jumlah
1		1
2	S1 Profesi	11
3	D IV / S1	9
4	D III	38
5	SLTA	5
Jumlah		64

Jumlah karyawan dan karyawan di Puskesmas Kedungbanteng berdasarkan fungsinya seperti dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.2 Jumlah Karyawan berdasarkan Fungsi

No	Strata Pendidikan	Jumlah
1	Kepala Puskesmas	1
2	Kasubag TU	1
3	Dokter Umum	4
4	Dokter Gigi	1
6	Perawat	13
7	Perawat Gigi	1
8	Bidan	23
9	Apoteker	1
10	Tenaga Teknis Kefarmasian	1
11	Administrator Kesehatan	1
12	Epidemiolog Kesehatan	1
13	Penyuluh Kesehatan	2
14	Nutrisionis	2
15	Sanitarian	2
16	Pranata Laboratorium	1
17	Rekam Medik	1
18	Akuntan	2
19	IT	1
20	Administrasi Umum	1
21	Sopir	1
22	Petugas Kebersihan	3
Jumlah		64

BAB V PEMBIAYAAN KESEHATAN

A. Anggaran Kesehatan Per Kapita

Anggaran belanja BLUD Puskesmas Kedungbanteng pada tahun 2023 sebesar Rp 4.063.840.355 ,- sedangkan anggaran belanja tahun 2022 sebesar Rp 4.325.812.763,-. Anggaran BLUD digunakan untuk operasional Puskesmas Kedungbanteng terutama pelayanan Upaya Kesehatan Perorangan (UKP) dan dukungan manajemen.

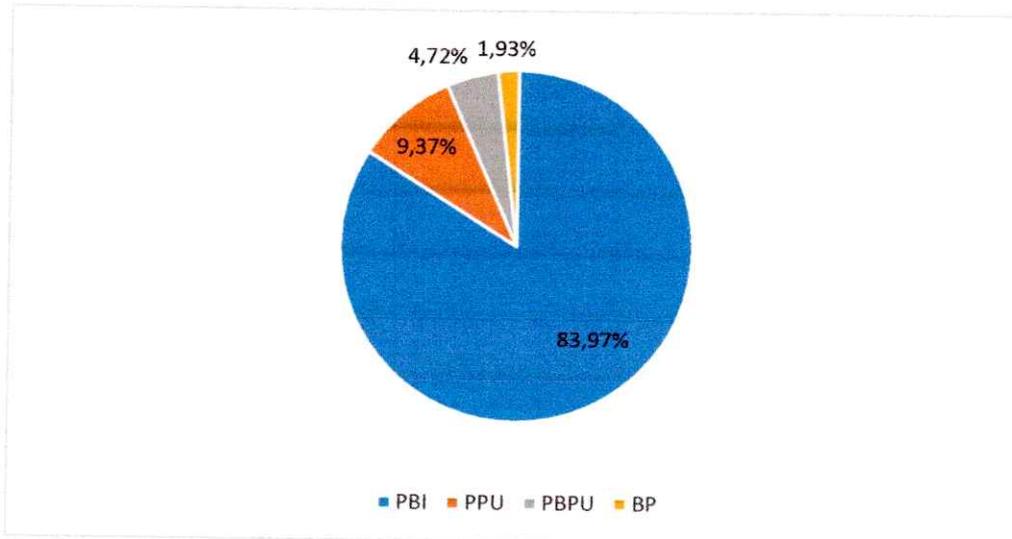
Adapun untuk kegiatan Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) menggunakan Dana Alokasi Khusus (DAK) non fisik bidang kesehatan dalam bentuk Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) yang berasal dari Kementerian Kesehatan. Pagu anggaran BOK Puskesmas Kedungbanteng pada tahun 2023 sebesar Rp 582.169.000,- sedangkan pada tahun 2022 sebesar Rp 871.900.000,- sehingga ada penurunan sebesar Rp 289.731.000,-.

B. Jaminan Kesehatan Nasional

Berdasarkan data BPJS Kesehatan tahun 2023, jumlah penduduk yang menjadi peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas sebanyak 38.571 jiwa dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 5.1 Kepesertaan JKN Puskesmas Kedungbanteng Tahun 2023

No	Jenis Kepesertaan	Jumlah
PBI		
1	PBI APBN	30.864
2	PBI APBD	1.525
Jumlah		32.389
NON PBI		
1	PPU	3.615
2	PBPU	1.822
3	BP	745
Jumlah NON PBI		6.182
Jumlah Total		38.571



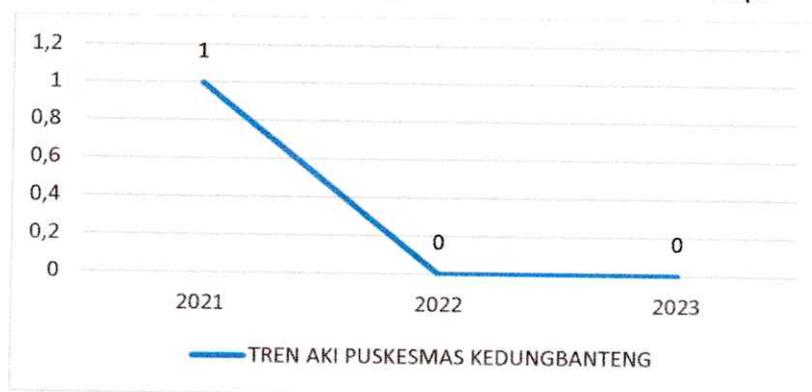
Gambar 5.1 Kepesertaan JKN Puskesmas Kedungbanteng Tahun 2023

Jumlah peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dibagi menjadi beberapa kategori. Jumlah Penerima Bantuan Iur atau PBI baik dari APBN maupun APBD mendominasi sebanyak 83,97% dari seluruh peserta Jaminan Kesehatan Nasional di Puskesmas Kedungbanteng. Sedangkan Pekerja Penerima Upah (PPU) baik itu ASN, Pegawai BUMN, Pegawai Swasta, Anggota POLRI, TNI, Kepala Desa, dan Perangkat Desa sebanyak 9,37%. Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU) atau pekerja mandiri sebanyak 4,72%. Serta Bukan Pekerja (BP) baik pensiunan maupun veteran sebanyak 1,93%.

BAB VI KESEHATAN KELUARGA

A. Kesehatan Ibu

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan upaya kesehatan ibu. AKI merupakan rasio kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan, dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya namun bukan karena sebab lain seperti kecelakaan atau terjatuh di setiap 100.000 kelahiran hidup.



Gambar 6.1 Tren AKI di Puskesmas Kedungbanteng

Pada tahun 2023 tidak ada kasus kematian ibu di Puskesmas Kedungbanteng. Hal tersebut merupakan keberhasilan dalam upaya mencegah kematian ibu yang dilakukan oleh Puskesmas Kedungbanteng serta lintas sektoral dengan pemberian PMT pada ibu hamil, kunjungan, dan pendampingan rujukan ibu hamil resti, kelas ibu hamil, serta penyuluhan tentang Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K), gizi, dan penyakit pada kehamilan. Petugas kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan ibu juga dibekali dengan peningkatan kompetensi dan pelatihan yang mendukung (*drill skill*) serta *update* klinis bersama dengan Dokter Spesialis Obsgyn.

1. Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil

Penilaian terhadap pelaksanaan pelayanan kesehatan ibu hamil dapat dilakukan dengan melihat cakupan K1, K4, dan K6. Indikator tersebut memperlihatkan akses pelayanan kesehatan terhadap ibu hamil dan tingkat kepatuhan ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannya ke tenaga kesehatan. Selain itu dengan melihat cakupan imunisasi dan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD). Tablet tambah darah sangat dibutuhkan oleh ibu hamil dan janin dalam kandungan, sehingga kadar Hb ibu hamil harus sesuai dengan standar karena sangat berpengaruh terhadap *outcome* kehamilan.

Pada tahun 2023 laporan kunjungan pertama pada ibu hamil (K1) sebanyak 98,56% menurun dibandingkan dengan tahun 2022 yaitu sebanyak 100%. Kunjungan keempat (K4) pada ibu hamil sebanyak 94,89% meningkat dari tahun 2022 sebanyak 88,5%. Sedangkan kunjungan keenam (K6) pada ibu hamil sebanyak 94,89% juga meningkat dari tahun 2022 sebanyak 88,5%. Meskipun ada penurunan pada kunjungan pertama, namun peningkatan pada kunjungan keempat dan keenam menunjukkan bahwa masyarakat sadar tentang pentingnya pemeriksaan kesehatan pada saat kehamilan. Adanya 5 NG (Jateng Gayeng, Nginceng Wong Meteng) serta masuk dalam data PWS online. Ibu hamil di data lengkap *by name by adress* serta wajib mengikuti kelas ibu hamil.

Pada tahun 2023 cakupan Imunisasi Td pada ibu hamil sebanyak 100%. Selain itu cakupan ibu hamil yang mendapatkan Tablet Tambah Darah (TTD) sebanyak 94,89% menurun dibandingkan dengan tahun 2022 sebanyak 100%. Hal tersebut dikarenakan terjadi penurunan pada kunjungan pertama (K1) sehingga berpengaruh terhadap cakupan ibu hamil yang mendapatkan TTD. Cakupan ibu hamil yang mengonsumsi TTD sebanyak 90,7% meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 88,5%. Tablet tambah darah sangat dibutuhkan oleh ibu hamil dan janin dalam kandungan, sehingga kadar Hb ibu hamil harus sesuai dengan standar karena sangat berpengaruh terhadap *outcome* kehamilan.

2. Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin dan Nifas

Penilaian terhadap pelaksanaan pelayanan kesehatan ibu bersalin dan nifas dilakukan dengan melihat jumlah persalinan di fasyankes, kunjungan nifas, cakupan ibu nifas mendapatkan Vitamin A, serta penanganan komplikasi pada ibu hamil.

Pada tahun 2023 di Puskesmas Kedungbanteng, jumlah persalinan di fasyankes sebanyak 98,72% menurun dibandingkan dengan tahun 2022 sebanyak 100%. Cakupan kunjungan nifas lengkap dilaporkan sebanyak 91% menurun dibandingkan dengan tahun 2022 sebanyak 100%. Hal tersebut berpengaruh terhadap cakupan ibu nifas yang mendapatkan vitamin A sebanyak 98,25% atau menurun dibandingkan dengan tahun 2022 sebanyak 100%.

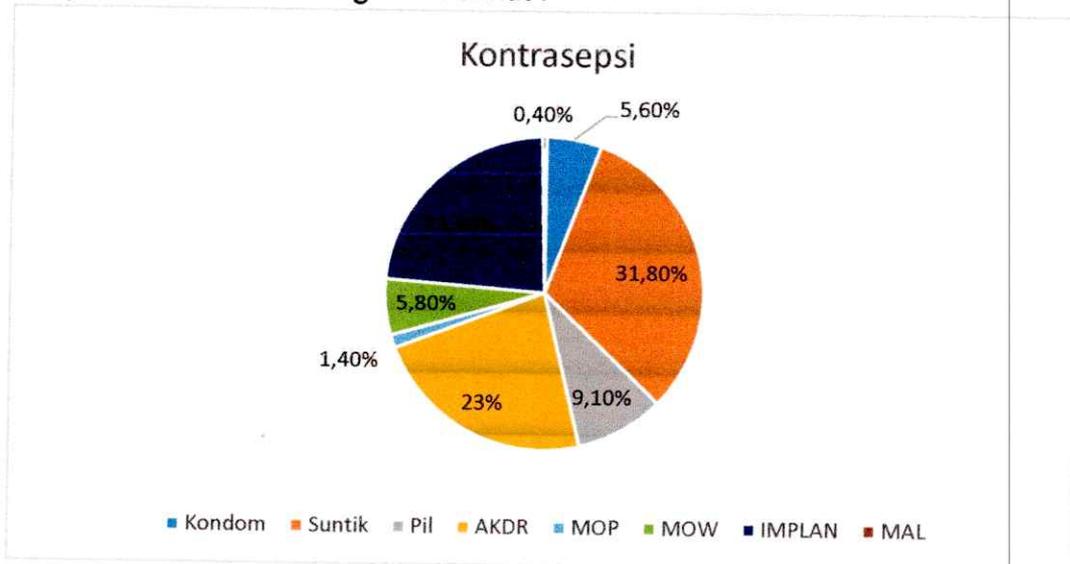
3. Pelayanan Komplikasi Kebidanan

Komplikasi kebidanan atau obstetrik merupakan komplikasi pada saat kehamilan, persalinan, maupun pada masa nifas. Pada Tahun 2023 penanganan komplikasi obstetrik di Puskesmas Kedungbanteng sebesar

694 atau 100%. Ibu hamil, ibu bersalin, dan ibu nifas dengan komplikasi yang ditangani adalah ibu hamil, ibu bersalin, dan ibu nifas dengan komplikasi yang mendapatkan pelayanan sesuai standar pada tingkat pelayanan dasar dan rujukan.

4. Pelayanan Keluarga Berencana (KB)

Pelayanan peserta KB aktif metode modern menurut jenis kontrasepsi dapat dilihat dalam diagram berikut :



Gambar 6.2 Pelayanan KB

Berdasarkan grafik tersebut diketahui Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Puskesmas Kedungbanteng pada tahun 2023 diantaranya :

- MOP sebanyak 1,4%. Sejak tahun 2020 Puskesmas Kedungbanteng melayani KB MOP bekerjasama dengan DPPKBP3A Kabupaten Banyumas, sehingga masyarakat di wilayah Kecamatan Kedungbanteng dan sekitarnya tidak harus ke Rumah Sakit untuk mendapatkan pelayanan KB MOP.
- MOW sebanyak 5,80%. Pelayanan MOW dilakukan di Rumah Sakit bersama dengan penyuluh KB yang ada di wilayah Kecamatan Kedungbanteng yang bertugas memfasilitasi calon peserta MOW
- IMPLAN sebanyak 23,40%

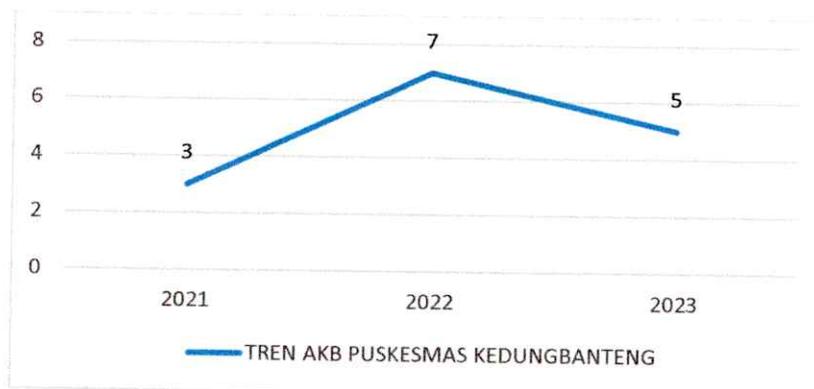
Selain itu pelayanan kontrasepsi metode Non MKJP di Puskesmas Kedungbanteng pada tahun 2023 diantaranya :

- Suntik sebanyak 31,8%
- AKDR sebanyak 23%
- Pil sebanyak 9,1%
- Kondom sebanyak 5,60%

B. Kesehatan Anak

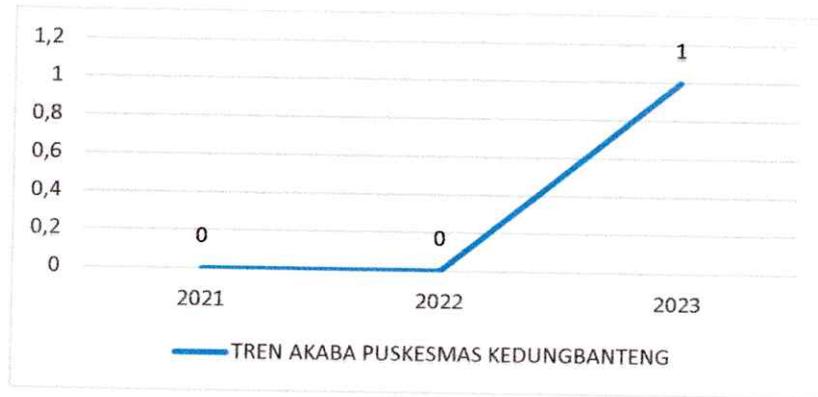
Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 Tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak menyatakan bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi sehingga perlu dilakukan upaya kesehatan anak secara terpadu, menyeluruh, dan berkesinambungan. Upaya kesehatan anak bertujuan untuk menjamin kelangsungan hidup anak melalui upaya penurunan angka kematian bayi baru lahir, bayi, dan balita. Indikator angka kematian yang berhubungan dengan anak yaitu Angka Kematian Bayi (AKB) dan Angka Kematian Balita (AKABA).

AKB merupakan jumlah kematian bayi usia 0-11 bulan per 1.000 kelahiran hidup dalam kurun waktu satu tahun. Sedangkan AKABA merupakan umlah balita usia 12-59 bulan yang meninggal di suatu wilayah pada kurun waktu tertentu dibagi jumlah kelahiran hidup di wilayah pada kurun waktu yang sama dikalikan 1.000 per kelahiran hidup. Baik AKB maupun AKABA menggambarkan tingkat permasalahan kesehatan masyarakat yang berkaitan dengan faktor penyebab kematian bayi, tingkat pelayanan antenatal, status gizi ibu hamil, tingkat keberhasilan program KIA dan KB, serta kondisi lingkungan, dan sosial ekonomi.



Gambar 6.3 Tren AKB Puskesmas Kedungbanteng

Pada tahun 2023 terjadi 5 kasus kematian bayi di wilayah kerja Puskesmas Kedungbanteng, terjadi penurunan dari tahun 2022 dari semula 7 kasus. Kematian bayi pada tahun 2023 disebabkan oleh Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA), Diare, dan kelainan kongenital atau sebesar 6,1 per 1.000 kelahiran hidup.



Gambar 6.4 Tren AKABA Puskesmas Kedungbanteng

Pada tahun 2023 terjadi 1 kasus kematian balita di wilayah kerja Puskesmas Kedungbanteng, terjadi peningkatan dari tahun 2022 dari semula 0. Kasus kematian balita pada tahun 2023 disebabkan oleh Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA) atau sebesar 1,2 per 1.000 kelahiran hidup.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh Puskesmas Kedungbanteng dan lintas sektor untuk mencegah dan menurunkan AKB dan AKABA. Upaya tersebut diantaranya pemberian PMT pada ibu hamil, kunjungan, dan pendampingan rujukan ibu hamil resti, kelas ibu hamil, serta penyuluhan tentang Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K), gizi, dan penyakit pada kehamilan. Petugas kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan ibu juga dibekali dengan peningkatan kompetensi dan pelatihan yang mendukung (*drill skill*) serta *update* klinis bersama dengan Dokter Spesialis Obsgyn.

1. Pelayanan Kesehatan Neonatal

Pelayanan kesehatan neonatal diantaranya cakupan kunjungan neonatus terdiri dari kunjungan pertama (KN 1) dan kunjungan ketiga atau lengkap (KN 3). Cakupan KN 1 pada tahun 2023 di Puskesmas Kedungbanteng adalah sebanyak 99,9%. Sedangkan Cakupan KN 3 adalah sebanyak 99,7%.

2. Pelayanan Kesehatan Bayi

Cakupan pelayanan kesehatan bayi dapat menggambarkan upaya pemerintah dalam meningkatkan akses bayi untuk memperoleh pelayanan kesehatan dasar, mengetahui sedini mungkin adanya kelainan atau penyakit, pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit serta peningkatan kualitas hidup bayi. Pelayanan kesehatan bayi diantaranya cakupan Imunisasi Dasar Lengkap (IDL), Bayi mendapat vitamin A, dan bayi diberi ASI Eksklusif.

Pada tahun 2023 Cakupan IDL di Puskesmas Kedungbanteng sebesar 100%. Imunisasi dasar lengkap pada bayi terdiri dari DPT-HB-Hib3,

Polio 4, serta Campak dan Rubela. Cakupan bayi mendapat Vitamin A sebesar 100%, serta cakupan bayi diberi ASI Eksklusif sebesar 100%.

3. Pelayanan Kesehatan Balita

Pelayanan kesehatan balita adalah pelayanan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan menggunakan buku KIA dan skrining tumbuh kembang. Cakupan pelayanan pada balita diantaranya anak balita mendapat vitamin A, balita memiliki buku KIA, serta balita dipantau pertumbuhan dan perkembangannya. Pada tahun 2023 cakupan pelayanan kesehatan balita di Puskesmas Kedungbanteng adalah 100%.

4. Penjaringan Kesehatan Siswa

Cakupan penjaringan kesehatan siswa terdiri dari siswa kelas 1 SD/MI, siswa kelas 7 SMP/MTs, serta siswa kelas 10 SMA/MA. Pada tahun 2023 cakupan penjaringan kesehatan siswa di wilayah kerja Puskesmas Kedungbanteng adalah 100%.

5. Pelayanan UDIKSAR

Pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar diberikan pada siswa kelas 1 SD/MI sampai dengan siswa kelas 9 SMP/MTs. Pada tahun 2023 cakupan pelayanan UDIKSAR di wilayah kerja Puskesmas Kedungbanteng adalah 100%.

C. Pelayanan Usia Produktif

Usia produktif adalah penduduk yang memiliki rentang usia 15-59 tahun. Pelayanan kesehatan usia produktif meliputi skrining kesehatan sesuai standar, dan calon pengantin yang mendapatkan layanan kesehatan.

Pada tahun 2023 cakupan pelayanan kesehatan usia produktif sebesar 100% meningkat dari tahun 2022 yaitu 53,8%, sedangkan calon pengantin yang mendapatkan layanan kesehatan sebesar 100% pada tahun 2023 dan tahun 2022.

D. Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut

Pelayanan kesehatan usia lanjut merupakan pelayanan skrining kesehatan kepada penduduk usia 60 tahun ke atas sesuai dengan standar oleh tenaga kesehatan. Pada tahun 2023 cakupan skrining kesehatan sesuai standar pada usia lanjut sebesar 94,9% menurun dibandingkan dengan tahun 2022 yaitu 100%. Kegiatan tersebut sebagian besar dilaksanakan di Posyandu Lansia dan Puskesmas pada saat lansia berkunjung atau melakukan pemeriksaan kesehatan di Puskesmas Kedungbanteng.

BAB VII PENGENDALIAN PENYAKIT

A. Pengendalian Penyakit Menular Langsung

1. Tuberkulosis (TBC)

Penemuan pasien TBC merupakan langkah pertama dalam kegiatan tata laksana pasien TBC. Penemuan dan penyembuhan pasien TBC secara bermakna dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat TBC. Upaya penanggulangan Tuberkulosis di Indonesia tahun 2020-2024 diarahkan untuk mempercepat eliminasi TBC pada tahun 2030 serta untuk mengepidemi TBC di tahun 2050.

Pada tahun 2023 di wilayah kerja Puskesmas Kedungbanteng jumlah terduga TBC yang ditemukan dan mendapat pelayanan standar sebanyak 145 jiwa, dengan jumlah kasus TBC yang ditemukan dan diobati sebesar 154 kasus. Hal tersebut dikarenakan sebagian pasien menjalani pengobatan di Balai dan Rumah Sakit selain di Puskesmas Kedungbanteng. Petugas Kesehatan dan kader bekerjasama melalui kegiatan investigasi kontak semua kasus TBC yang ditemukan baik oleh Balai maupun Rumah Sakit dengan alamat pasien di wilayah Puskesmas Kedungbanteng.

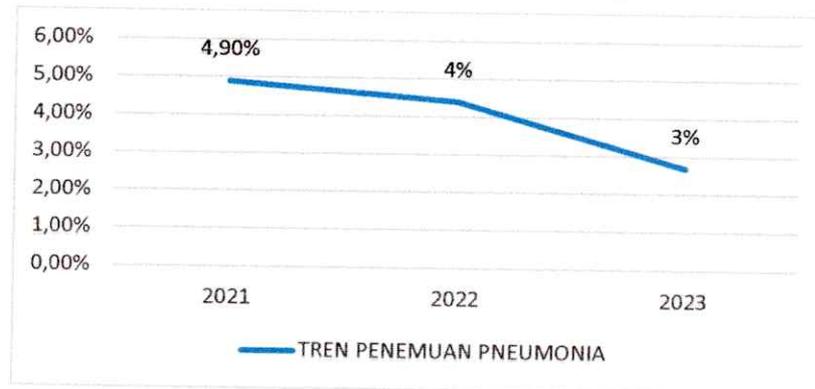


Gambar 7.1 Tren Keberhasilan Pengobatan TBC

Angka keberhasilan atau *Success Rate* pengobatan TBC di wilayah kerja Puskesmas Kedungbanteng pada tahun 2023 sebesar 100% dengan prosentase kematian akibat TBC sebesar 0. Keberhasilan tersebut karena Puskesmas berupaya mengoptimalkan jejaring program P2 Tuberkulosis Paru yang telah terbentuk di tahun 2019, dengan melibatkan seluruh bidan desa yang ada, Pemeriksaan Umum di Puskesmas serta dokter praktik swasta, dan klinik yang berada di wilayah kerja Puskesmas Kedungbanteng.

2. Pneumonia

Pneumonia merupakan Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA) yang mengenai alveoli. Penyakit ditandai dengan adanya batuk dan sesak napas atau tarikan dinding dada bagian bawah ke dalam. Pada tahun 2023 jumlah balita di wilayah kerja Puskesmas Kedungbanteng sebanyak 6.381 dengan perkiraan Pneumonia sebanyak 226 balita atau sebanyak 3,54%.

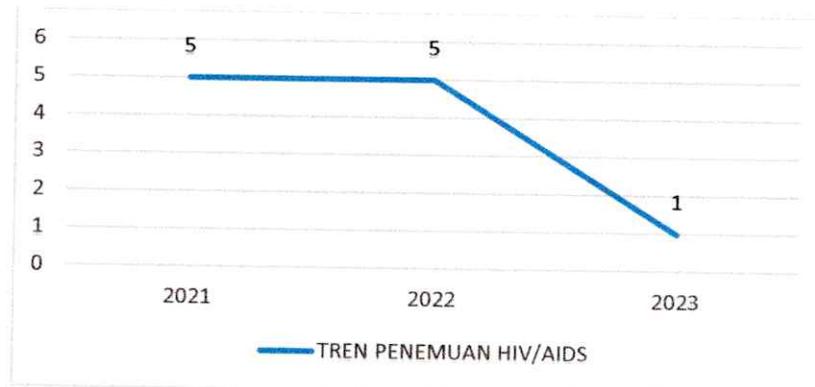


Gambar 7.2 Tren Penemuan Pneumonia

Jumlah balita dengan Pneumonia yang ditemukan di wilayah kerja Puskesmas Kedungbanteng pada tahun 2023 sebanyak 6 balita atau 2,7%. Sedangkan balita dengan kasus batuk bukan pneumonia sebanyak 607 kasus.

3. HIV dan AIDS

Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan untuk penyakit HIV/AIDS adalah seluruh penderita harus mendapatkan pelayanan sesuai standar. Tata laksana penderita HIV/AIDS meliputi *Voluntary Counseling Testing* (VCT) yaitu tes konseling secara sukarela, perawatan orang sakit dengan HIV/AIDS, pengobatan Anti Retroviral (ARV), pengobatan infeksi oportunistik, dan rujukan kasus spesifik.



Gambar 7.3 Tren Penemuan Kasus HIV/AIDS

Jumlah penemuan kasus HIV di wilayah Puskesmas Kedungbanteng pada tahun 2023 terdapat 1 kasus pada kelompok umur 25-49 tahun. Sedangkan Odhiv Baru ditemukan dan mendapat pengobatan ARV

sebanyak 1 (100%) kasus. Tantangan dalam penemuan dan penanganan kasus HIV adalah masyarakat merasa takut untuk memeriksakan diri apabila berhubungan dengan penyakit HIV/AIDS maupun Infeksi Menular Seksual (IMS). Sehingga Puskesmas Kedungbanteng melaksanakan pemeriksaan HIV/AIDS yang diwajibkan kepada semua ibu hamil, penderita TB Paru, dan orang-orang yang berisiko dalam rangka meningkatkan jumlah penemuan kasus.

4. Diare

Diare merupakan penyakit potensial KLB dan wabah, yang potensial menimbulkan kematian terutama pada balita. Diare menyerang semua usia, namun secara proporsi lebih banyak menyerang anak usia di bawah lima tahun (40%-55%). Pada tahun 2023 di wilayah kerja Puskesmas Kedungbanteng target penemuan diare pada semua umur adalah 1.723 (2,7%) dan pada balita sebanyak 600 (0,94%). Capaian pemberian oralit penderita diare pada semua umur dan balita adalah 88%, serta balita mendapat Zinc sebanyak 86,1%.

5. Kusta

Penyakit Kusta merupakan salah satu penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi bakteri *Mycobacterium Leprae* atau disebut juga penyakit Lepra. Daya tahan kuman kusta mencapai 9 hari di luar tubuh Manusia. Kuman kusta memiliki masa inkubasi 2-5 tahun pada tubuh manusia.



Gambar 7.4 Tren Penemuan Kasus Kusta

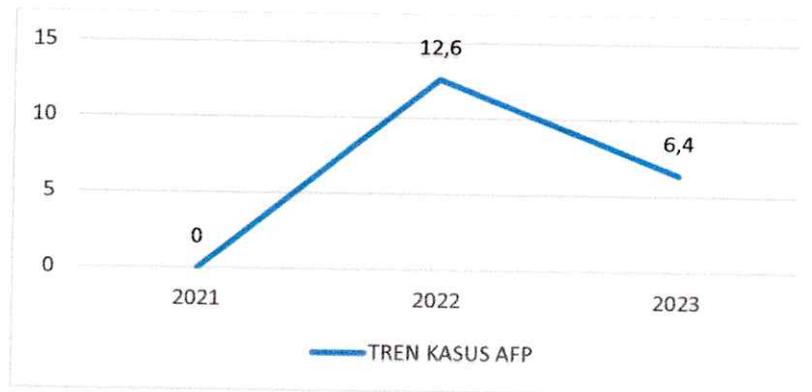
Penemuan penderita Kusta kasus baru di Kabupaten Banyumas tahun 2023 sebanyak 1 kasus untuk jenis Multi Basiler (MB) Kusta Basah. Angka penemuan kasus baru Kusta (NCDR/New Case Detection Rate) sebesar 1,5 per 100.000 penduduk.

B. Pengendalian Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi

Penyakit yang termasuk dalam Penyakit Menular yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) adalah Polio, Campak, Difteri, Pertusis, dan Tetanus Neonatorium. Dalam upaya untuk membebaskan Indonesia dari penyakit tersebut diperlukan komitmen global untuk menekan turunya angka kesakitan dan kematian yang dikenal dengan Eradikasi Polio (ERAPO), Reduksi Campak (Redcam), dan Eliminasi Tetanus Neonatorium (ETN).

1. Polio dan AFP

Polio merupakan penyakit yang sangat menular dan disebabkan oleh virus dimana menyerang sistem saraf yang menyebabkan kelumpuhan total hanya dalam hitungan jam. Diantara mereka yang mengalami kelumpuhan 5-10% akan berahir pada kematian karena kelumpuhan dapat terjadi pada otot pernafasan.



Gambar 7.5 Tren Kasus AFP

Accute Flaccid Paralysis (AFP) Rate Non Polio pada tahun 2023 di wilayah kerja Puskesmas Kedungbanteng adalah 6,4 per 100.000 penduduk usia kurang dari 15 tahun atau dengan jumlah kasus sebanyak 1. Semua kasus AFP telah dilakukan uji laboratorium dengan semua kasus AFP Negative Polio.

2. Difteri

Difteri merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh bakteri *Corynebacterium Diphteriae*, mudah menular dan menyerang terutama saluran napas bagian atas. Pada tahun 2023 tidak terdapat kasus difteri di wilayah kerja Puskesmas Kedungbanteng.

3. Pertusis

Pertusis adalah batuk rejan atau dikenal dengan nama lain Batul Seratus Hari. Pertusis merupakan penyakit infeksi saluran pernafasan yang disebabkan oleh bakteri *Bordetella Pertussis*. Pada tahun 2023 tidak terdapat kasus Pertusis di wilayah kerja Puskesmas Kedungbanteng.

4. Tetanus Neonatorium

Tetanus merupakan salah satu infeksi yang berbahaya karena mempengaruhi sistem saraf dan otot. Infeksi Tetanus disebabkan oleh bakteri yang disebut dengan *Clostridium Tetani*. Pada tahun 2023 tidak terdapat kasus Tetanus Neonatorium di wilayah kerja Puskesmas Kedungbanteng.

5. Hepatitis B

Hepatitis B merupakan infeksi hati yang disebabkan oleh virus. Penyakit ini paling sering disebabkan melalui paparan cairan tubuh yang terinfeksi. Pada tahun 2023 tidak terdapat kasus Hepatitis B di wilayah kerja Puskesmas Kedungbanteng.

6. Campak

Campak merupakan penyakit yang sangat menular yang dapat disebabkan oleh virus campak. Pada tahun 2023 suspek campak di wilayah Puskesmas Kedungbanteng sebanyak 9 kasus dengan *Incidence Rate* Suspek Campak sebesar 13,6 per 100.000 penduduk.

7. Kejadian Luar Biasa (KLB)

Kejadian Luar Biasa (KLB) adalah timbulnya kejadian kesakitan dan atau kematian yang bermakna secara epidemiologis pada suatu desa atau kelurahan dalam jangka waktu tertentu. Pada tahun 2023 kasus KLB ditangani di wilayah Puskesmas Kedungbanteng sejumlah 4 kasus yang disebabkan karena keracunan makanan.

C. Pengendalian Penyakit Tular Vektor Zoonotik

1. Demam Berdarah Dengue (DBD)

Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus Dengue dan ditularkan oleh vektor Nyamuk *Aedes Aegypti*. Pada tahun 2023 Tidak ada angka kesakitan atau *Incidence Rate* (IR) DBD di wilayah kerja Puskesmas Kedungbanteng. Gerakan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) rutin terus digalakkan melalui Dasa Wisma atau PKK di desa-desa dalam wilayah Kecamatan Kedungbanteng.

2. Malaria

Malaria adalah penyakit menular yang penyebabnya adalah parasit Plasmodium yang hidup dan berkembangbiak dalam sel darah manusia. Pada tahun 2023 Tidak ada angka kesakitan atau *Annual Parasite Incidence* (API) Malaria di wilayah kerja Puskesmas Kedungbanteng.

3. Filariasis

Filariasis adalah penyakit yang disebabkan oleh parasit berupa cacing filaria salah satunya *Wuchereria bancrofti*. Pada tahun 2023 Tidak ada kasus filariasis di wilayah kerja Puskesmas Kedungbanteng.

D. Pengendalian Penyakit Tidak Menular

Kesehatan Penyakit Tidak menular (PTM) adalah penyakit yang tidak ditularkan dari orang ke orang melalui bentuk kontak apapun namun lebih banyak disebabkan oleh perilaku dan gaya hidup.

1. Pelayanan Kesehatan Hipertensi

Pengukuran tekanan darah merupakan salah satu kegiatan deteksi dini terhadap faktor risiko PTM. Jumlah penderita hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Kedungbanteng pada tahun 2023 sebanyak 7.839 atau 100%.

2. Pelayanan Kesehatan Diabetes Melitus

Pada tahun 2023 jumlah penderita Diabetes Melitus (DM) yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar di wilayah kerja Puskesmas Kedungbanteng sebesar 837 atau 100%. Sebagian besar penderita DM yang memiliki kartu KIS sudah terdaftar sebagai peserta Program Rujuk Balik (PRB) melalui program Prolanis BPJS. Sehingga setiap bulan peserta PRB terpantau kesehatannya melalui pemeriksaan rutin di Puskesmas Kedungbanteng.

3. Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ)

Gangguan jiwa yaitu pola perilaku yang secara klinis bermakna yang berhubungan dengan distress atau penderitaan dan menimbulkan gangguan pada satu atau lebih fungsi kehidupan manusia. Pada tahun 2023 pelayanan kesehatan ODGJ di Puskesmas Kedungbanteng Kabupaten Banyumas sebanyak 70 penderita atau 100%.

4. Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara

Pada tahun 2023 jumlah pemeriksaan deteksi dini kanker leher rahim dengan metode IVA serta deteksi dini Kanker Payudara dengan metode SADARI pada perempuan usia 30-50 tahun di wilayah kerja Puskesmas Kedungbanteng sebanyak 915 atau 100%, sedangkan jumlah IVA yang terdeteksi positif sebanyak 7 atau 0,8%.

BAB VIII KESEHATAN LINGKUNGAN

Program Lingkungan sehat bertujuan untuk mewujudkan mutu lingkungan hidup yang lebih sehat melalui pengembangan sistem kesehatan kewilayahan dalam menggerakkan pembangunan lintas sektor berwawasan kesehatan. Standar Baku Mutu kesehatan lingkungan telah tercantum pada Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan menegaskan bahwa upaya kesehatan lingkungan ditujukan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat, baik fisik, kimia, biologi, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya.

Pencapaian tujuan kesehatan lingkungan merupakan akumulasi dari berbagai pelaksanaan lintas sektor, peran swasta, dan masyarakat, dalam pengelolaannya kesehatan lingkungan merupakan penanganan yang paling kompleks.

A. Sarana Air Minum

Kegiatan pengawasan kualitas air minum menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 492 Tahun 2010 pasal 4 ayat 4 meliputi inspeksi sanitasi, pengambilan sampel air, pengujian kualitas air, analisis hasil pemeriksaan laboratorium, rekomendasi, dan tindak lanjut. Kegiatan yang sudah dilaksanakan oleh Kementerian Kesehatan dalam pengawasan kualitas air minum adalah Inspeksi Kesehatan Lingkungan atau IKL. Pelaksanaan IKL dilakukan oleh tenaga sanitarian puskesmas, kader kesehatan lingkungan, atau kader lain di desa yang telah mendapatkan pelatihan praktis pemantauan kualitas sarana air minum.



Gambar 8.1 Tren Sarana Air Minum Diperiksa

Pada tahun 2023 jumlah sarana air minum yang diawasi atau diperiksa kualitas air minumnya sesuai standar di wilayah kerja Puskesmas Kedungbanteng sebanyak 17 tempat atau 47,2%.

Akses air minum yang layak dan bersih diperoleh dari sumber air minum yang terlindungi meliputi air ledeng (keran), hydrant umum, keran umum, terminal air, penampungan air hujan atau mata air dan sumur terlindung, sumur bor/pompa yang memiliki jarak minimal 10 meter dan sarana pembuangan sampah. Air kemasan, air yang diperoleh dari penjual keliling, serta air dari sumur atau mata air tak terlindung bukan termasuk dalam kriteria akses air minum layak dan bersih.

B. Akses Sanitasi yang Aman (Jamban Sehat)

Sanitasi adalah usaha kesehatan masyarakat yang menitikberatkan pada pengawasan faktor lingkungan dan mengutamakan pencegahan sehingga penyakit dapat dihindari. Sanitasi berhubungan dengan kesehatan lingkungan yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat. Akses terhadap fasilitas sanitasi yang layak meliputi : 1. Akses Sanitasi Aman, 2. Akses Sanitasi Layak Sendiri, dan 3. Akses Layak Bersama.



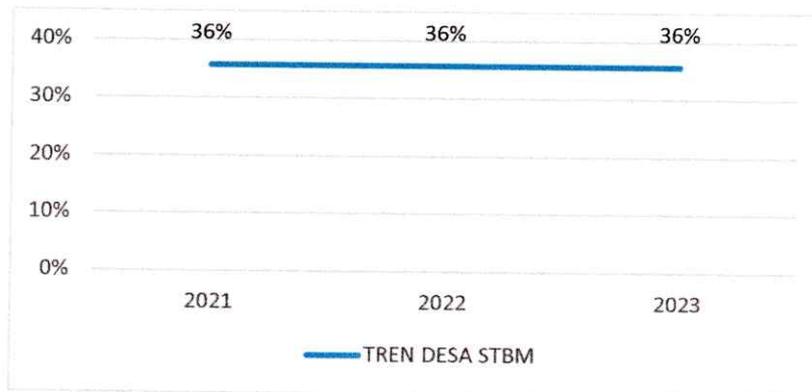
Gambar 8.2 Tren Akses Terhadap Fasilitas Sanitasi yang Layak

Pada tahun 2023 di wilayah kerja Puskesmas Kedungbanteng jumlah akses terhadap fasilitas sanitasi yang aman di wilayah kerja Puskesmas Kedungbanteng adalah sebesar 18.829 KK atau 89,1%. Sedangkan presentase KK dengan akses terhadap fasilitas sanitasi yang aman sebesar 6,67%.

C. Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 tahun 2024 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) menyatakan bahwa STBM adalah pendekatan untuk mengubah perilaku higienis dan saniter melalui pemberdayaan masyarakat dengan cara pemicuan. Penyelenggaraan STBM bertujuan untuk mewujudkan perilaku masyarakat yang higienis dan saniter secara mandiri dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Lima Pilar STBM diantaranya 1. Stop Buang Air Sembarangan, 2. Cuci Tangan Pakai

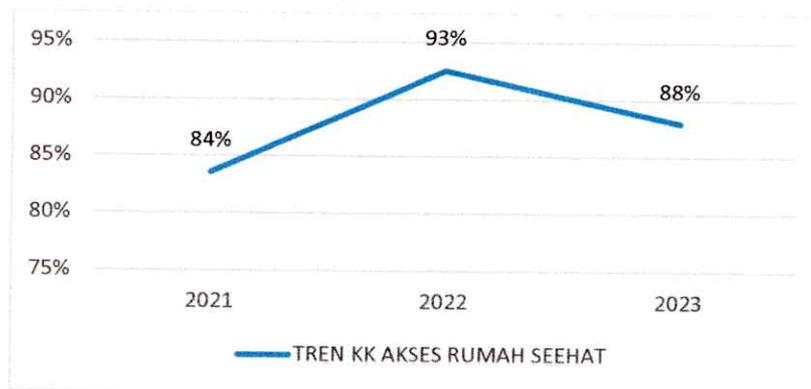
Sabun, 3. Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga, 4. Pengamanan Sampah Rumah Tangga, dan 5. Pengamanan Limbah Cair Rumah Tangga.



Gambar 8.3 Tren Desa STBM

Capaian Desa 5 Pilar STBM di wilayah Puskesmas Kedungbanteng pada tahun 2023 adalah 36% atau 5 dari 14 desa diantaranya Desa Kedungbanteng, Desa Dawuhan Wetan, Desa Kalikesur, Desa Windujaya, dan Desa Melung. Puskesmas terus berupaya dalam melakukan komunikasi, informasi, dan edukasi serta advokasi kepada pemerintah desa setempat untuk mampu memberdayakan masyarakat dengan pemicuan.

Kriteria KK Akses Rumah Sehat adalah Kondisi ketika setiap KK telah melakukan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga (PAMMRT), Pengelolaan Sampah Rumah Tanga (PSRT), Pengelolaan Limbah Cair Rumah Tangga (PLCRT) dan Pengelolaan Kualitas Udara dalam Rumah Tangga (PKURT).

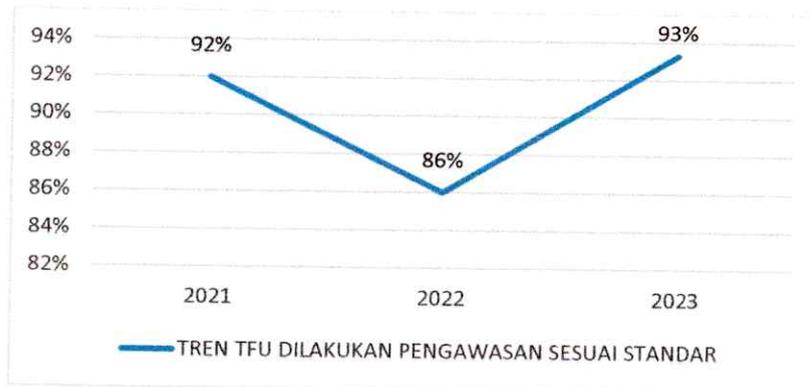


Gambar 8.4 Tren KK Akses Rumah Sehat

KK Akses Rumah Sehat di Puskesmas Kedungbanteng pada tahun 2023 sebesar 88% atau sebanyak 18.609 Kepala Keluarga. Secara prosentase menurun dibandingkan dengan tahun 2022, namun secara jumlah meningkat karena pada tahun 2022 jumlah KK Akses Rumah Sehat sebanyak 15.623.

D. Presentase Tempat dan Fasilitas Umum (TFU) yang dilakukan Pengawasan Sesuai Standar

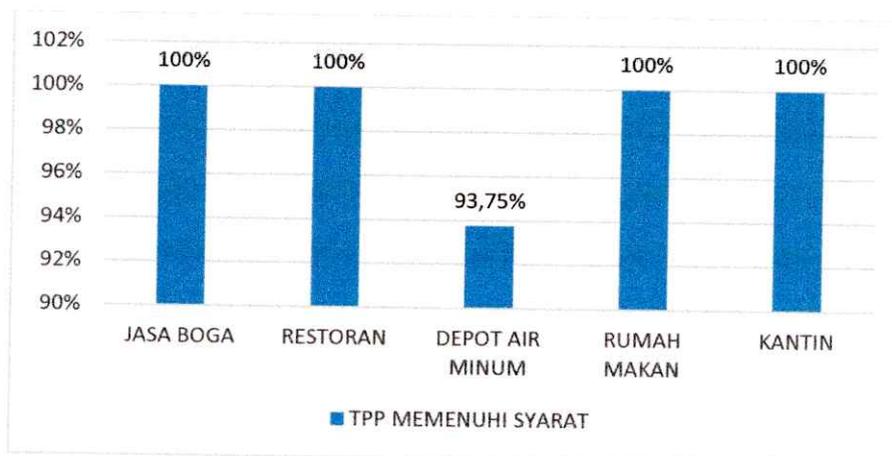
Tempat dan Fasilitas Umum (TFU) adalah tempat atau sarana umum yang digunakan untuk kegiatan masyarakat dan diselenggarakan oleh pemerintah atau swasta atau perorangan. TFU yang memenuhi syarat kesehatan adalah tempat dan fasilitas umum minimal sarana pendidikan, sarana kesehatan dan pasar rakyat yang memenuhi syarat kesehatan.



Gambar 8.5 Tren TFU dilakukan pengawasan sesuai standar

Presentase Tempat dan Fasilitas Umum di wilayah Puskesmas Kedungbanteng pada tahun 2023 sebesar 93,3% atau sebanyak 42 tempat.

E. Presentase Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) yang dilakukan Pengawasan Sesuai Standar



Gambar 8.6 TPP Memenuhi Syarat Kesehatan

Presentase Tempat dan Fasilitas Umum di wilayah Puskesmas Kedungbanteng pada tahun 2023 diantaranya Jasa Boga sebesar 100% atau 4 tempat yang laik HSP, Restoran dengan presentase 100% atau 10 tempat yang laik HSP, TPP tertentu 0, Depot Air Minum sebesar 93,75% atau 45 dari 48 tempat yang laik HSP, Rumah makan dengan presentase 100% atau 20 tempat yang laik HSP, Kelompok Gerai Pangan Jajanan 0, serta Sentra Pangan Jajanan atau kantin sebesar 100% atau sebanyak 44 tempat yang telah laik HSP.

BAB IX

KESIMPULAN

Profil Kesehatan Puskesmas Kedungbanteng Tahun 2023 ini merupakan gambaran dari hasil kegiatan pembangunan di bidang kesehatan selama kurun waktu satu tahun, yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi keberhasilan pembangunan kesehatan yang telah dilaksanakan.

Hasil pencapaian target Indikator Standar Pelayanan Minimal (SPM) di bidang kesehatan Puskesmas Kedungbanteng pada tahun 2023 adalah sebagai berikut :

1. Cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil K1 100%, K4 95,7%
2. Cakupan pelayanan ibu bersalin KF 98,56% dan KF lengkap 91%
3. Cakupan pelayanan kesehatan bayi baru lahir 100%
4. Cakupan pelayanan kesehatan bayi balita 81,4%
5. Cakupan pelayanan kesehatan pada UDIKSAR 100%
6. Cakupan pelayanan kesehatan pada usia produktif 100%
7. Cakupan pelayanan kesehatan pada lansia 94,9%
8. Pelayanan kesehatan pada penderita Hipertensi 100%
9. Pelayanan kesehatan pada penderita Diabetes Melitus 100%
10. Pelayanan kesehatan ODGJ berat 100%
11. Pelayanan kesehatan orang dengan TB 100%
12. Pelayanan kesehatan orang dengan risiko terinfeksi HIV 100%